



Original Article

Permasalahan Pendidikan dan Upaya Peningkatannya di Desa Niopanda Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende

Angela Marici Nona Tiara^{1✉}, Leny Maria Nona Lehan², M. Syahrhun³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Maumere, Maumere, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Correspondence Author: tiaranona446@gmail.com ✉

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui permasalahan Pendidikan di Desa Niopanda Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende, dan 2). Untuk mendeskripsikan Upaya Peningkatannya di Desa Niopanda Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama pendidikan di Desa Niopanda meliputi keterbatasan sarana prasarana sekolah, kekurangan tenaga pendidik berkualifikasi, rendahnya partisipasi masyarakat, serta faktor ekonomi dan budaya yang memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak. Rekomendasi meliputi peningkatan sarana prasarana, pengadaan dan pelatihan guru, program penyadaran pendidikan masyarakat, dukungan ekonomi keluarga, serta pemanfaatan teknologi. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan di daerah pedesaan.

Kata kunci: Pendidikan Pedesaan, Sarana Prasarana, Partisipasi Masyarakat, Akses Pendidikan, Ende

Pendahuluan

Dalam mewujudkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta sumber daya manusia kepada seluruh warga negara Indonesia, maka semua manusia harus memperoleh kesempatan yang sama untuk bisa menikmati dan mendapatkan pendidikan yang layak. Menurut [Berliana dkk \(2024\)](#) mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas individu dan masyarakat. Pendidikan adalah faktor utama dalam proses pertumbuhan dan pengembangan pribadi. Sejak usia dini, kita sudah terlibat dalam proses pendidikan, seperti belajar sambil melakukan atau membaca nyaring, meskipun kita mungkin tidak menyadarinya sebagai bagian dari pendidikan formal. Pendidikan tidak hanya menjadi fondasi pembentukan karakter individu tetapi juga



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

berperan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa, ([Munawaroh et al., 2021](#)). Proses pendidikan melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, orang tua, pemerintah, hingga masyarakat. Semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengajar siswa. Orang tua juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka di rumah. Hal ini dikarenakan pendidikan itu sendiri dapat mempengaruhi pembangunan masyarakat serta perkembangan potensi dari tiap individu. Kualitas pendidikan di suatu wilayah dapat mempengaruhi kemampuan warganya mencapai potensi penuh dari masing-masing warga tersebut serta memahami dan mengatasi permasalahan yang kompleks di dalam masyarakat pada era modern saat ini, ([Radja dkk, 2023](#)). Pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan menjadi fondasi pembangunan nasional. Namun, kesenjangan kualitas dan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi permasalahan yang signifikan di Indonesia ([Rahayu & Pranoto, 2021](#)).

Permasalahan tentang pendidikan sudah banyak ditemui salah satunya seperti dalam penelitian dari Nurlaela (2024) bahwa (1) Kondisi pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu sangat memprihatinkan karena memiliki banyak kendala, akan tetapi masyarakat sangat sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya jadi tetap berusaha memberikan motivasi agar anaknya bisa tetap sekolah, (2) Faktor pendukung dan penghambat perkembangan pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Faktor pendukung pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu yaitu partisipasi dan motivasi orang tua yang sangat mendukung di desa tersebut. Faktor penghambat pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu yaitu tidak adanya perhatian dari pemerintah seperti program pemerintah yang tidak terlaksana. Kemudian jarak dari rumah ke sekolah kurang lebih 2 KM, begitupun dengan infrastruktur sangat tidak memadai mulai dari ruangan belajar atau kelas beberapa kelas yang digabung untuk bisa melaksanakan pembelajaran, dan tidak adanya jaringan internet sehingga metode yang dilakukan tenaga pendidik pada saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bahwa Desa Niopanda di Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Ende, terdapat permasalahan pada keterbatasan infrastruktur, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Permasalahan tersebut, dapat berdampak pada rendahnya capaian pendidikan dan kualitas hidup masyarakat desa. Selain itu kondisi ekonomi keluarga yang masih tergolong rendah karena mayoritas penduduk di Desa Niopanda berkerja sebagai petani. Di Desa Niopanda terdapat satu sekolah dasar sebagai sarana pendidikan formal utama. Namun, untuk melanjutkan ke jenjang SMP dan SMA, siswa harus menempuh jarak yang cukup jauh ke desa tetangga. Hal ini menjadi hambatan besar, terutama bagi anak-anak dari kurang mampu. Selain itu, belum tersedianya fasilitas seperti perpustakaan dan akses internet yang memadai menyebabkan proses belajar mengajar tidak maksimal. Sehingga membuat pendidikan anak menjadi prioritas kedua setelah pemenuhan kebutuhan dasar. Selain itu, pandangan tradisional mengenai peran anak dalam membantu pekerjaan keluarga turut memengaruhi keberlanjutan pendidikan.

Permasalahan diatas akan berdampak pada rendahnya angka pendidikan,

minimnya fasilitas pendukung, serta keterbatasan tenaga pendidikan yang berkualitas. Permasalahan pendidikan di daerah terpencil, seperti Desa Niopanda, kerap kali menjadi hambatan dalam pemerataan akses dan kualitas pendidikan. Daerah-daerah terpencil sering menghadapi berbagai permasalahan, seperti infrastruktur yang minim, kualitas hidup, kondisi ekonomi dan keterbatasan tenaga pendidik. Hal ini mengakibatkan permasalahan pendidikan di pedesaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Permasalahan Pendidikan dan Upaya Peningkatannya di Desa Niopanda Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende”**.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1). Apa permasalahan Pendidikan di Desa Niopanda Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende? dan 2). Bagaimana Upaya Peningkatannya di Desa Niopanda Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende? Adapun tujuan penelitiannya yaitu, 1). Untuk mengetahui permasalahan Pendidikan di Desa Niopanda Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende, dan 2). Untuk mendeskripsikan Upaya Peningkatannya di Desa Niopanda Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer berupa wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan aparat desa, serta data sekunder berupa dokumen desa, data sekolah, dan laporan Dinas Pendidikan Kabupaten Ende. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan melalui tiga tahapan yaitu: Reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, ([Iberahim, 2013](#)).

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan Utama Pendidikan

Keterbatasan sarana dan prasarana banyak runag kelas yang sudah rusak, fasilitas seperti meja, kursi dan buku pelajaran masih sangat terbatas. Tidak adanya fasilitas teknologi seperti akses internet membuat siswa dan guru kesulitan mengikuti perkembangan pembelajaran modern.

1. Kekurangan tenaga pendidik

Kurangnya guru yang berkualitas di Desa Niopanda disebabkan karena lokasi yang sulit dijangkau menjadi masalah umum. Sekolah Dasar yang berada di Desa Niopanda mempunyai jumlah guru yang terbatas karena sebagian dari guru tersedia belum memenuhi kualifikasi akademik yaitu Sarjana. Akibatnya, metode pembelajaran sering monoton dan kurang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian Rimadani dkk (2024) juga mengatakan bahwa secara faktual, banyak sekolah yang mengalami kekurangan guru akibat persebaran yang tidak merata. Meskipun terdapat daerah yang memiliki kelebihan guru, namun disisi lain, masih ada sekolah yang kekurangan tenaga pengajar.

2. Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Sebagian orang tua belum menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama. Anak-anak sering diminta membantu pekerjaan rumah tangga atau lading, sehingga kehadiran di sekolah tidak konsisten.

Menurut Wastiti dkk (2021) menegaskan bahwa Partisipasi masyarakat merupakan syarat mendasar bagi keberhasilan pembangunan di Indonesia. Partisipasi masyarakat penting karena merupakan alat untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat sehingga masyarakat harus dilibatkan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tujuan dari partisipasi masyarakat adalah untuk membentuk visi bersama dalam rangka menentukan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan manfaat partisipasi masyarakat antara lain dimungkinkan mendapatkan keputusan yang tepat dan menggunakan keterampilan berpikir kreatif masyarakat.

3. Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat

Faktor sosial ekonomi masyarakat yang rendah berdampak pada keterbatasan kemampuan orang tua dalam membiayai kebutuhan pendidikan anak, seperti seragam sekolah, alat tulis, atau ongkos transportasi kesekolah di desa lain.

Menurut Rahmiantini dkk (2025) untuk menunjang ketahanan ekonomi keluarga yaitu sebagai pemberi manfaat ekonomi. Variabel usia, tingkat pendidikan, pengetahuan lingkungan sangat berpengaruh positif terhadap rumah tangga.

4. Keterbatasan Infrastruktur Pendidikan

Sekolah di Desa Niopanda memiliki Fasilitas yang rusak dan tidak memadai, seperti kurangnya ruang kelas yang layak, perpustakaan dan laboratorium.

Keterbatasan akses dan infrastruktur dalam pendidikan vokasional masih terjadi, yang menyebabkan lulusan kompetensi yang sangat terbatas dan tingkat penerimaan di dunia kerja masih terbatas. Keterbatasan akses dan infrastruktur di wilayah terpencil telah menimbulkan tantangan besar dalam penerapan strategi media pembelajaran yang efektif. Untuk memperbaiki situasi ini, perlu dilakukan perbaikan sistem pendidikan, pengajaran, pembelajaran, pengujian, dan pendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terkoordinasi antar berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah-daerah tersebut, ([Putra, 2025](#)).

5. Akses Terbatas terhadap Materi Pembelajaran

Siswa di Desa Niopanda tidak memiliki akses yang cukup ke buku pelajaran dan materi pembelajaran lainnya, termasuk internet, yang menghambat pemahaman mereka terhadap ilmu pengetahuan.

Keterbatasan buku pelajaran, keterbatasan fasilitas sekolah, dan keterbatasan akses internet adalah beberapa masalah utama yang sering dihadapi. Hambatan-hambatan ini tidak hanya mengurangi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, tetapi juga memperlebar jarak pendidikan antara daerah tertinggal dan daerah maju. Setiap warga negara Indonesia berhak atas pendidikan berkualitas tinggi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka tanpa mempertimbangkan status sosial, suku, ras, agama, atau budaya mereka, ([Sari dkk, 2024](#)).

6. Kendala Geografis dan Aksesibilitas

Jarak yang jauh dan kesulitan akses transportasi ke sekolah memperparah ketidakmerataan dan akses pendidikan.

Geografis diartikan sebagai letak atau posisi suatu tempat dibandingkan

dengan posisi daerah lain pada bumi. Kondisi geografis merupakan salah satu faktor yang paling dominan mempengaruhi aksesibilitas karena segala hal yang berkaitan dengan kondisi geografis seperti jarak, waktu tempuh, dan sarana transportasi menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas pendidikan dan berakibat pada *outcome* pendidikan yang lebih buruk, ([Cahya dkk, 2023](#)).

Upaya Peningkatan Pendidikan

Beberapa telah dilakukan oleh Pemerintah seperti, menyediakan dana BOS, LSM menyumbang buku, desa mengalokasikan dana perbaikan sekolah. Namun, efektivitasnya belum optimal.

1. Program Pemerintah
Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) membantu sebagian siswa, tetapi belum menjangkau semua anak yang membutuhkan.
2. Peran LSM dan Komunitas
Beberapa LSM menyediakan buku bacaan dan mengadakan kegiatan literasi, meskipun skalanya masih kecil.
3. Inisiatif Desa
Pemerintah desa telah mengalokasikan sebagian dana desa untuk perbaikan sekolah, namun jumlahnya belum sebanding dengan kebutuhan.
4. Rekomendasi strategis
 - Peningkatan sarana prasarana sekolah melalui kolaborasi pemerintah daerah dan pusat.
 - Penambahan dan peningkatan kualitas guru dengan pelatihan berkelanjutan.
 - Sosialisasi pentingnya pendidikan kepada masyarakat melalui tokoh adat, tokoh agama, dan aparat desa.
 - Program dukungan ekonomi untuk keluarga kurang mampu agar anak tetap bisa bersekolah.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan di Desa Niopanda menghadapi hambatan pada sarana prasarana, tenaga pendidik, partisipasi masyarakat, dan ekonomi. Solusi memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dengan fokus pada perbaikan fasilitas belajar, peningkatan kompetensi guru, program penyadaran masyarakat, bantuan ekonomi keluarga miskin, dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Berliana, Nova, Nur Indah Fitri Hamidah & Riski Andrian Jasmi. (2024). Tantangan dan Solusi Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus di Desa Cisampang. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Prestise* Vol. 4, 2 (2024).
- Cahya, Rieke dkk. (2023). Dampak Hambatan Geografis dan Strategi Akses Pelayanan Kesehatan: Literature Review. Universitas Indonesia. MPPKI (Mei, 2023) Vol. 6. No. 5
- Iberahim. (2013). Upaya Pemerintah Kabupaten Kotabaru Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Pulau Laut Utara. Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE

Publications.

- Munawaroh, R., Setiawan, D., & Ahmad, S. (2021). Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter dan Ekonomi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat*, 9(2), 123–134.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen Berbasis Sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Nurlaela. (2024). *Potret Pendidikan di Daerah Terpencil (Studi Kasus di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu)*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi.
- Putra, Prasetyo Ady Nugroho. (2025). Keterbatasan Akses Dan Infrastruktur Dalam Keberlangsungan Pendidikan Vokasional. Universitas Negeri Jakarta. *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol. 3 No. 5 Mei 2025, hal. 1202-1207 e-ISSN: 2988-6287
- Radja, I. G. Sofia, Leo R. Sunjaya & Yohan E. W. Febriansyah. (2023). Kualitas Pendidikan di Daerah Pedesaan, Studi Kasus Desa Rowotamtu dan Tisnogambar. Universitas Jember. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol.1, No. 4 November 2023 e-ISSN: 2986-5506; p-ISSN: 2986-3864, Hal 296-310 DOI: <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i4.1876>
- Rahman, A., Putri, D., & Hidayat, R. (2023). Community Participation in Rural Education Development. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 145–156.
- Rahmiantini, Nafisah dkk. (2025). Analisis Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat yang Memengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Menunjang Ketahanan Ekonomi Keluarga di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Lingkungan* Volume 23 Issue 3 (2025): 856-866 ISSN 1829-8907
- Rahayu, S., & Pranoto, W. (2021). Challenges of education quality in rural areas. *Indonesian Journal of Educational Research*, 5(1), 12–20.
- Rimadani, Nava Widya, Nia Kurnia Rizki & Nur Sa'adah. (2024). Problematika Profesi Kependidikan dan Solusinya Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Sebelas Maret. *Social, Humanities, and Educational Studies*. SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 1287-1295 <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sari, Uci Purnama dkk. (2024). Meningkatkan Aksesibilitas Pembelajaran Di Tengah Kendala Sumber Daya: Mengatasi Keterbatasan Buku Paket, Kurangnya Fasilitas Sekolah, dan Akses Internet Yang Terbatas. STIT AL-Quraniyah Manna. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*. Vol 8 No. 7 Juli 2024 eISSN: 2246-6111.
- Simanjuntak, L., & Rauf, A. (2022). Infrastructure Gaps in Rural Education: Case Studies from Eastern Indonesia. *Jurnal Nusantara Pendidikan*, 4(3), 210–225.
- Wastiti, Ayu, Hartuti Purnaweni & Amni Zarkasyi Rahman. (2021). Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Universitas Diponegoro. <http://fisip.undip.ac.id/>
- Yunus, M., & Sari, I. (2021). Cultural Factors Affecting School Attendance in Rural Communities. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 55–67.